

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**AFRIAN LESTYANTO NUGROHO
B 100160392**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

**(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2018)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

AFRIAN LESTYANTO NUGROHO

B100160392

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Lukman Hakim, S.E., M.Si

NIK. 713

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

**(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2018)**

**OLEH
AFRIAN LESTYANTO NUGROHO
B100160392**

**Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 25 April 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Lukman Hakim, S.E., M.Si. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Sidiq Nugroho Permono, S.E., M.M. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ihwan Susila, S.E., M.Si., P.hD. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**(Dr. Syamsudin, S.E., M.M.)
NIK 131602918**

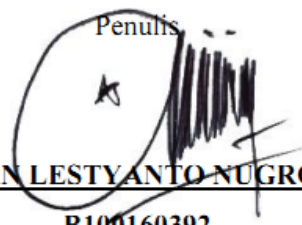
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 April 2020

Penulis



AFRIAN LESTYANTO NUGROHO

B100160392

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2018)**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan pada kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga sampel yang digunakan adalah yang memenuhi kriteria. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari ICMD dan www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu: uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan pengujian hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS 25 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), dan ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

Kata kunci: csr, gcg, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit.

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence of Good Corporate Governance (GCG) that is proscribed on institutional ownership, the size of the Board of Commissioners, and the size of the audit Committee on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) in the mining sector company on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2018. The sampling technique used is purposive sampling, so the samples used are those that meet the criteria. The data collection methods used in this study are the documentation methods. The data sources in this study are secondary data obtained from ICMD and www.idx.co.id. The analytical methods used for this study are: Classical assumption Test, multiple regression test, and hypothesis testing with the help of SPSS 25 for Windows application. The results showed that institutional ownership has a significant positive effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), the size of the Board of Commissioners has no significant effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), and the size of the audit committee has a significant negative impact on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR).

Keywords: csr, gcg, institutional ownership, commissioners, audit committee.

1. PENDAHULUAN

Pada zaman ini dunia bisnis berkembang dengan begitu pesat. Perkembangan bisnis memberikan dampak positif dan negatif pada beberapa aspek, meliputi aspek ekonomi, hukum, politik dan sosial budaya. Salah satu dampak ekonominya yaitu semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan untuk mengembangkan bisnis dan menguasai pasar. Pengelolaan perusahaan yang baik membawa perusahaan dapat melewati persaingan antar perusahaan ini. Namun, saat ini perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut dalam perhatiannya terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Tuntutan tersebut dikarenakan dalam operasional perusahaan kerap sekali berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan masyarakat.

Menurut Nugroho dan Yulianto (2015) Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan aktivitas tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* dengan cara memberi perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungannya. Di Indonesia wacana mengenai CSR mengemuka pada tahun 2001, namun sebelum wacana ini mengemuka sudah ada beberapa perusahaan yang sudah melaksanakan CSR walaupun masih sangat sedikit yang mengungkapkannya dalam laporan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep yang dapat membawa perusahaan agar melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dampak negatif yang banyak ditimbulkan oleh perusahaan-perusahaan membawa CSR ini muncul pada beberapa perusahaan. Dampak negatif yang di timbulkan oleh perusahaan umumnya dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berada di dekat lokasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Proyeksi dari GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Komite Audit.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan studi kasus

perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan data-data untuk melakukan analisis dan penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder, data penelitian diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan didapat 19 perusahaan yang terdaftar dalam sektor pertambangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinear atau tidak (Achmad, 2017:71). Hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini variabel Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga masing-masing variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:105). Penelitian ini menggunakan uji *Gletser*. Hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel Kepemilikan Institusional $\text{Sig.} = 0,094$ ($0,094 > 0,05$), variabel Ukuran dewan Komisaris $\text{Sig.} = 0,632$ ($0,632 > 0,05$) dan variabel Ukuran Komite Audit $\text{Sig.} = 0,326$ ($0,326 > 0,05$) Dari hasil tersebut diketahui masing-

masing variabel mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui adanya autokorelasi dengan syarat nilai d berada diantara 1,5 sampai 2,5 maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW 1,554, dimana angka tersebut berada diantara 1,5 sampai 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

3.1.2 Uji Ketetapan Model

Koefisien Determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Diperoleh hasil R^2 sebesar 0,728 yang artinya variasi perubahan variabel Pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit sebesar 72,8%, sedangkan sisanya sebesar 27,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji F digunakan untuk menunjukkan model yang digunakan adalah tepat untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Diketahui bahwa nilai signifikansi hitung sebesar 0,000 serta nilai signifikansi uji F nilainya kurang dari 0,05, hal ini berarti kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Model yang digunakan dalam penelitian ini tepat untuk memprediksi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Beta	t _{hitung}	t _{tabel}	sig.
(Constant)	0,149	4,198	1,666	0,000
Kepemilikan Institusional (X ₁)	0,004	12,275	1,666	0,000
Ukuran Dewan Komisaris (X ₂)	0,006	1,338	1,666	0,185
Proporsi Komite Audit (X ₃)	-0,027	-2,097	1,666	0,039

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel 1, diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,149 + 0,004 X_1 + 0,006 X_2 - 0,027 X_3 + e \quad (1)$$

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki hasil t_{hitung} sebesar 12,275 dan nilai signifikasinya 0,000. Hasil t_{hitung} > t_{tabel} (12,275 > 1,666) serta nilai signifikasinya menunjukkan 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin tinggi Kepemilikan Institusional maka pengungkapan CSR akan semakin meningkat. Hal ini mamproyeksikan institusi seperti pemerintah sebagai pembuat kebijakan terkait CSR yang mengawasi manajemen perusahaan untuk melaksanakan kebijakan tersebut dengan sebaik- baiknya agar perusahaan dapat diterima oleh masyarakat sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang terjadi ketika perusahaan kurang memperhatikan efek yang diakibatkan dari aktivitas usahanya terhadap masyarakat, seperti boikot produk, mogok kerja, perusakan aset perusahaan dan aksi lainnya. Institusi lainnya seperti bank, perusahaan asuransi dan perusahaan investasi, yang menghimpun dana dari masyarakat akan berhati-hati mengawasi manajemen dalam menjalankan aktivitas usahanya agar sejalan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat sehingga tidak terjadi gejolak akibat perusahaan yang mengabaikan efek negatif dari aktivitas usaha terhadap masyarakat sekitar, yang akan merugikan perusahaan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Nugroho & Yulianto (2015) dan Penelitian Azhar L,

(2014) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan CSR.

3.2.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki hasil t_{hitung} sebesar 1,338 dan nilai signifikasinya 0,185. Hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,338 < 1,666$) serta nilai signifikasinya menunjukkan $0,185 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. semakin banyak dewan komisaris pada suatu perusahaan maka tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini mamproyeksikan kemampuan manusia untuk berdiskusi dan negosiasi terbatas. Ukuran dewan komisaris yang terlalu besar akan membuat dalam proses mencari kesepakatan dan membuat keputusan menjadi panjang, sulit dan bertele-tele (Muntoro, 2006). Sehingga besarnya anggota dewan komisaris belum dapat dikatakan efektif sebagai pengawas dan pemberi rekomendasi agar manajemen menjalankan aktivitas sesuai dengan apa yang diinginkan para stakeholder, terkait aspek sosial dan lingkungan Hasil ini mendukung penelitian Leksono dan Butar (2018), Nugroho dan Yulianto (2015) dan penelitian Hutapea dan Malau (2018) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

3.2.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil dari penelitian menunjukkan Ukuran Komite Audit memiliki hasil t_{hitung} sebesar -2,097 dan nilai signifikasinya 0,039. nilai signifikasinya menunjukkan $0,039 > 0,05$ dengan nilai koefisien -0,027 yang diartikan memiliki arah negatif maka dapat disimpulkan semakin banyak komite audit pada suatu perusahaan maka mengurangi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil ini sesuai dengan penelitian Azhar L (2014) menyatakan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan persentase jumlah komite audit yang tinggi diharapkan dapat melaksanakan fungsi pengawasan yang luas, namun hal ini menyebabkan komite audit tidak dapat

melaksanakan fungsinya secara optimal. Sehingga permasalahan agensi tidak dapat dikurangi dan pengendalian internal juga tidak menjadi lebih efektif untuk pengungkapan CSR yang lebih luas.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018, sehingga H1 yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR diterima kebenarannya

Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018, sehingga H0 yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR diterima kebenarannya.

Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018, sehingga H3 yang menyatakan bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR diterima kebenarannya.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penulisan ini memiliki keterbatasan dalam penelitian, antara lain: Penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Penelitian ini hanya meneliti mengenai variabel Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) saja. Sedangkan masih banyak variabel lainnya yang dapat digunakan untuk mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

4.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian tersebut maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas jangkauan penelitian dengan menambah sampel, waktu serta faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar L, A. (2014). Pengaruh Elemen Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 54–71. Retrieved from <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/2535/0>.
- Effendi, Muh. (2009). *The Power Of Good Corporate Governance* Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Hutapea, H. D., & Malau, E. L. (2018). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance (GCG) terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2(2), 278–291.
- Leksono, A. A., & Butar, S. B. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 1–18. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>
- Mardikanto, Totok. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta
- Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7829>
- Yusran, I. A. R., Kristanti, F. T., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility

Disclosure (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2016). *E-Proceeding of Manajemen*, 5(1), 621–627